



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI DENGAN METODE *INQUIRY* PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SEMESTER GENAP DI
SDN 8 MIMBAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKIRPSI

Oleh:

Bayu Fajar Dianggara Putra

NPM 202010090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

2024

HALAMAN JUDUL



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI DENGAN METODE *INQUIRY* PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SEMESTER GENAP DI
SDN 8 MIMBAAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKIRPSI

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ULMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
ABDURACHMAN SALEK SITUBONDO**

Oleh:

Bayu Fajar Dianggara Putra

NPM 202010090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap di SDN 8 Mimbaan KECAMATAN Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025

NAMA : Bayu Fajar Dianggara Putra

NPM : 202010090

PROGRAM STUDI : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARANA PENDIDIKAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURAHMAN SALEH SITUBONDO

Situbondo, 11 September 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
NIDN. 0713088803

Dodik Eko Yulianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0707078303

Mengetahui,

Ka. Prodi PGSD

Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN. 0702078601

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bayu Fajar Dianggara Putra

NPM : 202010090

Alamat : Panji Permai RT 4 RW 13, Mimbaan Tengah, Situbondo

Nomor Telepon : 087866851872

Menyatakan bahwa rancangan penelitian (Proposal penelitian) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap di SDN 8 Mimbaan KECAMATAN Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah murni gagasan saya yang belum pernah saya publikasikan dimedia, baik majalah maupun jurnal ilmiah dan bukan tiruan (plagiat) dari karya orang lain.

Apabila ternyata nantinya rancangan penelitian tersebut ditemukan adanya unsur plagiat maupun autoplasiat, saya siap menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesuai bentuk pertanggungjawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi dilingkungan perguruan tinggi.

Situbondo, 02 Juli 2024
Yang menyatakan,

Bayu Fajar Dianggara Putra
NPM. 202010090

PENGESAHAN

Diterima Oleh Panitia Fkultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARANA PENDIDIKAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURAHMAN SALEH SITUBONDO

Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji

Hari : Rabu
Tanggal : 11
Bulan : September
Tahun : 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua

Anggota

Anggota

Vidya Pratiwi, M.Pd
NIDN.0702078601

Ach. Munawi Husein, M.Pd
NIDN. 0723118701

Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
NIDN. 0713088803

Mengesahkan Dekan,

Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik universitas abdurachman saleh situbondo, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bayu Fajar Dianggara Putra

NPM : 202010090

Alamat : Panji Permai RT 4 RW 13, Mimbaan Tengah, Situbondo

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hak bebas royalti noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap di SDN 8 Mimbaan KECAMATAN Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Situbondo, 11 September 2024

Yang menyatakan,

Bayu Fajar Dianggara Putra
NPM. 202010090

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta dengan penuh cinta dan penghormatan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Terima kasih atas doa, cinta, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti selama ini. Kalian adalah sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya. Segala kesuksesan yang saya raih ini adalah berkat kalian.
2. Dosen Pembimbing, Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan Anda sangat berarti dalam setiap langkah saya menyelesaikan tugas ini
3. Sahabat dan Rekan-Rekan Seperjuangan, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan dorongan yang terus menerus selama masa kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini. Kalian adalah keluarga kedua yang selalu memberikan kekuatan dalam situasi sulit.
4. Almamater Tercinta, Sebagai tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri, semoga almamater ini terus melahirkan generasi-generasi yang berprestasi dan berbakti bagi bangsa dan negara

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat-Nya, akhirnya Skripsi berjudul berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap di SDN 8 Mimbaan KECAMATAN Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025” dapat saya selesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya ingin menyampaikan terima kasih untuk segala dorongan, bantuan, dan semangat, serta inspirasi kepada:

1. Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H. Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari sivitas Akademika UNARS.
2. Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pembelajaran selama saya mengikuti perkuliahan.
3. Gustilas Ade Setiawan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi bekal dan membimbing dengan baik selama saya mengikuti perkuliahan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
6. Kepada Tata Usaha beserta jajarannya di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, terima kasih atas pelayanan selama saya mengikuti perkuliahan.

Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi lingkungan kampus dan terkhusus bagi penulis pribadi.

Hormat kami,

Penulis

MOTTO

“Jangan pernah menyerah, meskipun itu sulit”

ABSTRAK

Masalah hasil belajar siswa ini tentunya tanggung jawab antara sekolah, masyarakat, orang tua, serta kemauan dan kemampuan pribadi siswa itu sendiri. Di sekolah anak didik sering beranggapan bahwa pelajaran IPS sangat gampang dan bisa atau di hafalkan meskipun anak itu sering tidak masuk sekolah. Tetapi survey dilapangan nilai IPS sangat rendah sangat rendah atau jelek. Sebagai seorang guru maka hendaknya bisa membuat strategi baru supaya anak didik kita bisa termotivasi untuk belajar IPS. Jenis penelitian adalah jenis eksperimen. Penelitian dilakukan pada 1 kelas setiap sekolah di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yaitu dikelas IV Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Inquiry dan Metode Diskusi, Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t-tes diperoleh Thitung 3,53 serta Ttabel (pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan derajat kebebasan 60) 2,00. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis yang mengacu pada ketentuan keputusan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode inkuiri di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Kata kunci: Metode inquiry, Metode diskusi, hasil belajar, IPS

ABSTRACT

The issue of student learning outcomes is certainly the responsibility of the school, society, parents, as well as the willingness and personal abilities of the students themselves. In school students often assume that social studies lessons are very easy and can or memorize even though the child often does not go to school. But the field survey IPS value is very low very low or bad. As a teacher, we should be able to create new strategies so that our students can be motivated to learn social studies. This type of research is a type of experiment. The study was conducted in 1 class of each school in SDN 8 Mimbaan Panji Sub-District of Situbondo, namely Class IV This study aims to determine whether there are differences in student learning outcomes after being given treatment. The method used in this study is the Inquiry method and discussion method, from the results of the calculation of the t-test using t-test obtained T_{hitung} 3.53 and T_{table} (at a significant level (α) 0.05 with degrees of freedom 60) 2.00. Based on the calculation of hypothesis testing which refers to the provisions of the hypothesis testing decision, it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that there are significant differences in social studies learning outcomes among students who follow the inquiry method learning at SDN 8 Mimbaan Panji Sub-District of Situbondo Regency.

Keywords: inquiry method, discussion method, learning outcomes, social studies

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.2 Kerangka Berpikir.....	29
2.3 Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Definisi Operasional.....	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6 Prosedur Penelitian.....	37

3.7	Uji Coba Instrumen	37
3.8	Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Data	42
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	48
4.3	Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data hasil belajar siswa dengan metode inquiry	42
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa IV SDN 8 Mimbaan (Kelas Eksperimen)	44
Tabel 4. 3 Data hasil belajar siswa dengan metode diskusi	45
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SDN 8 Mimbaan (Kelas Kontrol).....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan ...	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	59
Lampiran 2	63
Lampiran 3	67
Lampiran 4	71
Lampiran 5	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa. Apalagi bangsa yang sedang berkembang yang kita membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan, untuk itu melalui pendidikan. Namun pembangunan manusia bukan hanya sekedar memberikan kesempatan belajar saja, akan tetapi harus pula di usahakan agar pendidikan itu bermutu tinggi.

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Diperlukan sosok guru yang kreatif dalam mengelola kelas agar siswa tidak jenuh. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk mengetahui, memahami serta mampu memilih dengan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik tentang model, strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran.

Cara untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil belajar yang diinginkan pada diri siswa, salah satu alat yaitu penilaian hasil belajar, yang dilakukan oleh guru. menurut Nata (Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 86) pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Tuhan dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa secara umum bervariasi. Variasi prestasi belajar di kategorikan

dalam sebuah kontinum berlawanan. Prestasi belajar siswa bergerak dari kutub sebelah kiri yaitu rendah dan sebelah kanan tinggi. Kondisi seperti ini terdapat di sekolah itu saja.

Masalah hasil belajar siswa ini tentunya tanggung jawab antara sekolah, masyarakat, orang tua, serta kemauan dan kemampuan pribadi siswa itu sendiri. Di sekolah anak didik sering beranggapan bahwa pelajaran IPS sangat gampang dan bisa atau di hafalkan meskipun anak itu sering tidak masuk sekolah. Tetapi survey dilapangan nilai IPS sangat rendah atau buruk. Sebagai seorang guru maka hendaknya bisa membuat strategi baru supaya anak didik kita bisa termotivasi untuk belajar IPS. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara misalnya kompetisi, tujuan yang jelas dan lain-lain.

Proses belajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelajaran mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar hingga pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar aktif yakni stimulus belajar, perhatian, motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan umpan balik maka dari hal tersebut terdapat kesempurnaan untuk membuat siswa memiliki minat yang besar dan guru dapat mengadakan penilaian atau evaluasi.

Kondisi kelas erat kaitannya dengan penggunaan metode mengajar dalam menyajikan materi. Jika dalam penyajian materi tidak menarik perhatian maka siswa mencuri sendiri hal-hal yang menyenangkan baginya, misalnya mereka berbicara sendiri, melihat keluar kelas atau kelas menjadi gaduh ketika guru menyampaikan materi. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menggunakan metode pembelajaran saat mengajar.

Penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih untuk mencari hasil perbedaan dari dua metode. Metode pembelajaran telah banyak ditawarkan di dunia pendidikan. Macam metode yang diterapkan dalam proses belajar

mengajar yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode mengajar individual, metode stimulasi, metode elaboratorium, metode memberi tugas, metode karya wisata, metode sosiodrama. Metode tersebut termasuk pada strategi deduktif yaitu ekspositori ceramah. Sedangkan strategi induktif yaitu berupa metode untuk memecahkan masalah yang biasa disebut metode inquiry. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih metode diskusi dan metode inquiry, dimana siswa dan guru akan menuntaskan materi pelajaran secara bersama. Siswa diberi permasalahan yang sama kemudian diselesaikan dengan metode yang berbeda. Dari perlakuan tersebut diatas maka penelitian ini akan tahu dimana letak perbedaan dari kedua metode pembelajaran tersebut.

Metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Metode mengajar diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui satu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan berdasarkan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), dan kelompok besar (13-40 peserta) ataupun diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau modertor untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

Metode pengajaran berbasis inquiry adalah metode pengajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa diarah dan dibimbing oleh guru untuk menemukan sendiri substansi materi melalui suatu pengalaman dari kegiatan belajar dan praktek yang diciptakan guru. Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan membiarkan siswa menemukan sendiri pengetahuan dari praktek tersebut tanpa banyak intruksi tanpa campur tangan. Guru harus menyediakan media senyata mungkin yang ada di lingkungan sendiri. Sehingga semua siswa sudah mengenal semua media belajar tersebut. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat,

mengamati, mendengarkan, menganalisa, berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman dan guru. Siswa bebas bertanya, mengajukan dugaan, melakukan tindakan untuk memecahkan persoalan dari materi tersebut.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui latar belakang sekolah, guru, dan juga siswa yang terdapat di SDN 8 Mimbaan Situbondo yang dimana (wawancara) guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas guru lebih banyak menggunakan metode Diskusi. Hal ini dilakukan karena pada saat proses pembelajaran siswa tidak berpartisipasi secara aktif dan siswa menjadi merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung pada akhirnya hal ini berdampak pada pola pikir siswa yang tidak maksimal.

Hasil obeservasi peneliti bahwa sekolah masih kurang bervariasi (monoton) dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dalam kelas yang memicu kurangnya hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran IPS perlu diadakannya variasi dalam proses pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa supaya siswa mampu dan aktif dalam mata pelajaran IPS yang memiliki banyak permasalahan yang harus di pecahkan dan didiskusikan bersama-sama untuk tercapainya pemecahan masalah. Dan mampu berperan aktif untuk membantu siswa supaya tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode inquiry yang sangat cocok untuk pembelajaran IPS dengan tujuan mengetahui dan membandingkan hasil belajar siswa antara menggunakan metode diskusi dengan metode inquiry.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap Di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan pembelajaran yang menggunakan metode inquiry pada kelas 4 semester genap di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Perbedaan hasil belajar IPS antara penggunaan metode diskusi dengan metode inquiry kelas IV semester genap di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2024-2025. Materi pelajaran Sumber Daya alam dan Potensi Alam.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode diskusi dan metode inquiry kelas IV semester genap di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1.5.1. Bagi Siswa

1. Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran IPS.
2. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan

1.5.2. Bagi Guru

1. Dapat memberikan alternatif kepada guru dengan menggunakan metode yang sesuai, sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Sehingga memberi wawasan kepada guru dalam

menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

2. Dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan metode inquiry.
3. Memotivasi guru menggunakan metode yang bervariasi.

1.5.3. Bagi Sekolah

1. Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode dalam kegiatan belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada perencanaan pembelajaran, setiap komponen mempunyai ketergantungan dengan tujuan. Metode perencanaan pembelajaran juga ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, metode perlu untuk pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengejaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan.

Senada dengan hal tersebut, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016, hlm. 147).

Sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang (Yusnaldi et al., 2023).

Kedua pengertian yang dikemukakan oleh Ali dan Sudjana di atas mengisyaratkan bahwa metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan

dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan.

2.1.2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah, dan memeriksa dengan teliti mengenai berbagai hal yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu, dan mengambil kesimpulan, bersama-sama melalui diskusi dapat ditemui dua, tiga, atau lebih jawaban atau kesimpulan, yang semuanya dapat diterima.

Metode diskusi dalam pembelajaran merupakan cara penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecah masalah melalui interaksi dalam kelompok, saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Apabila diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat *student centered* (berpusat pada peserta didik). Dikatakan pembelajaran langsung karena pendidik menentukan tujuan yang harus dicapai melalui diskusi, mengontrol aktivitas peserta didik serta menentukan fokus dan keberhasilan pembelajaran. Dikatakan berpusat kepada peserta didik karena sebagian besar input pembelajara berasal dari peserta didik, mereka secara aktif dan meningkatkan belajar, serta dapat menemukan hasil diskusi mereka. Metode diskusi menurut Supriyati (2020: 106) merupakan komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam

perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan KBBI bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Langkah-langkah diskusi sangat bergantung pada jenis diskusi yang digunakan. Hal ini dikarenakan tiap-tiap jenis memiliki karakteristik masing-masing secara umum untuk keperluan pembelajaran dikelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan serta memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Memberikan gagasan baru dalam mencermati masalah yang sedang didiskusikan.
3. Menunjukkan aspek- aspek penting yang menjadi pokok pembahasan dengan ditinjau dari berbagai segi pemecahan masalah.
4. Menjelaskan kembali pernyataan peserta didik dengan cara memperjelas.
5. Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah siswanya mencatat untuk fail kelas.

Dalam pelaksanaanya pembelajaran dengan metode diskusi ada beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan
 - a. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
 - b. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.

- c. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap ilmiah.
 - d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
 - e. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
2. Kekurangan
- a. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
 - b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
 - d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
 - f. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
 - g. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
 - h. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
 - i. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

2.1.3. Metode Inquiry

1. Pengertian metode Inquiry

Metode inquiry adalah metode yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif menurut Abidin (2018, hlm. 149): Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu.

Akan tetapi, pembelajaran inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017, hlm. 11). Kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja di diskusikan dalam kelompok, mereka membuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno, kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Adapun kesimpulan yang terakhir jika masih terdapat tindak lanjut yang harus dilaksanakan. Hal tersebut perlu diperhatikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa metode inquiry ini merupakan salah satu metode pengajaran dengan cara pendidik menyuguhkan suatu peristiwa kepada peserta didik yang menimbulkan teka-teki dan memotivasi peserta didik untuk mencari pemecah masalah. Metode inquiry ditelusuri dari fakta menuju teori. Hal ini bertujuan agar peserta didik terangsang untuk mencari, meneliti, dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Dalam pelaksanaannya, metode inquiri ini dapat dilakukan dengan cara pendidik membagi tugas meneliti suatu masalah dikelas. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan masing-masing mendapat tugas tertentu yang harus diselesaikan. kemudian tugas itu mereka pelajari, teliti, dan dibahas bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah dibahas dan didiskusikan, masing-masing kelompok itu membuat laporan hasil kerja, dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, pendidik tetap memegang peran penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. peserta didik berkewajiban mengiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang pertanyaan, serta memberikan komentar dan saran kepada peserta didik. Pendidik berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inquiry juga dapat berjalan dengan cara pendidik menunjukkan sesuatu benda atau barang atau buku yang masih asing bagi peserta didik di depan kelas. Kemudian, semua peserta didik disuruh mengamati, meraba, melihat dan membaca dengan seluruh alat indra secara cermat. Setelah itu, pendidik memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik, yang sudah siap dengan jawaban atau pendapat. Dalam hal ini, masalah yang diajukan kepada peserta didik itu tidak boleh menyimpang dari garis pelajaran yang telah diberikan atau direncanakan tersebut. Metode ini setingkat lebih maju dari problem solving karena permasalahannya bersifat penelitian (research).

Latihan penemuan (inquiry) di desain untuk membimbing peserta didik secara langsung kedalam proses ilmiah melalui latihan yang menekankan proses ilmiah dalam suatu periode waktu yang

pendek. Latihan penemuan dapat meningkatkan produktivitas berpikir kreatif anak serta keterampilan dalam pemerolehan dan kemampuan analisis informasi. Namun begitu, penemuan tersebut tidak lebih efektif untuk pemerolehan informasi dari pada metode pengajaran konvensional. Tetapi lebih efisien dari pada metode tugas atau ceramah yang digunakan dalam kegiatan laboratorium.

Berdasarkan konsep ilmiah, penemuan dapat dicoba untuk membelajarkan anak tentang beberapa keterampilan dan bahasa. Latihan penemuan dipercaya mampu mengembangkan independensi belajar peserta didik penemuan merupakan metode yang memerlukan partisipasi aktif peserta didik dalam (penyelidikan) ilmiah. Tujuan umum latihan penemuan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin berpikir dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban dari keingintahuan peserta didik

2. Konsep dasar metode pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inquiry berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan dan indra-indra lainnya.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dengan demikian metode pembelajaran inkuiri

menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

- c. tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Metode pembelajaran inkuiri akan efektif manakala :

- a. siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
 - b. bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi,
 - c. proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu,
 - d. guru akan mengajar sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir,
 - e. jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak,
 - f. guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa
3. Prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a. *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan sistem saraf.

- b. *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Tindakan yang dilakukan individu memungkinkan dapat berkembangnya daya pikirnya.
- c. *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.
- d. *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual
Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b. Prinsip interaksi
Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.
- c. Prinsip bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh

sebab itu kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh karena itu anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan

4. Langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran Inquiry

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah ini guru harus merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi yaitu :

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa.

- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara :

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan menyajikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

5. Keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran Inquiry

a. Keunggulan

Metode Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- 2) Metode pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka

- 3) Metode pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

b. Kelemahan

- 1) Jika metode pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran maka metode pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru

2.1.4. Pengertian Pembelajaran IPS di SD/MI

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.

IPS merupakan mata pembelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan lainnya (Fitria., 2021:141). Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat dengan menunjukkan bahwa IPS berfokus dengan sebuah permasalahan sosial masyarakat.(Manora Nasution et al., 2022)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Izali, 2022). Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik disaat pembelajaran sedang berlangsung (Smpn & Lebong, 2022). Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran. Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para partisipan atau peserta didik menciptakan dan saling berbagi informasi satu sama lain guna

mencapai pengertian timbal balik Suherman Dalam pengertian tersebut proses komunikasi sekurang-kurangnya harus melibatkan dua orang.

Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik memegang peranan utama sebagai komunikator dan peserta didik. Pendidik memegang peranan utama sebagai komunikator dan peserta didik memegang peran utama sebagai komunikan. Dalam praktiknya kedua peran itu dilakukan oleh kedua belah pihak pada gilirannya bertukar peran menjadi pemberi dan penerima informasi, itulah yang disebut dengan berbagi informasi dalam komunikasi pembelajaran. Berkenaan dengan ilmu Sosial ini, Norma Mackenzie mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota Masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS yang diajarkan di SD/MI terdiri atas dua bahan kajian pokok:

Pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Batasan lain ditunjukkan oleh Hasan, dalam salah satu tulisannya, yang menyebutkan dua konsep yang berbeda tentang IPS, yaitu: Pendidikan Pengetahuan Sosial (PS), dan Pendidikan Ilmu-ilmu sosial (di perpendidikan tinggi: penulis). IPS dalam pengertian Pendidikan Pengetahuan Sosial (PS) merujuk pada organisasi materi kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak melalui pengetahuan sosial dan budaya. Sedangkan

IPS dalam pengertian Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial adalah program pendidikan yang dikembangkan di perpendidikan tinggi dengan pendekatan monodisiplin, yaitu mengajarkan satu bidang ilmu sosial secara terpisah.

Tujuan Pembelajaran IPS

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Robert F. Mager misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel, (dalam Rohman dkk, 2013: 108) juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Henry Ellington (dalam Rohman, 2013: 108), yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajaran, dan pendidik itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan di apresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Pendidik sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para peserta didik, dan dia harus mampu menulis dan memilih ujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (pendidikan IPS), para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross (dalam Etin Solihatin & Raharjo, 2011:14) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik (Manora Nasution et al., 2022) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku peserta didik, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman

salah satu fungsi pengajaran IPS adalah menstransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya.

2. Sikap belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan meyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

3. Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS.

Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat maka akan berkembang pula sikap –sikap sosial anak.

4. Keterampilan dasar IPS

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Mengenalkan kepada peserta didik tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar peserta didik memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengenal kebutuhan kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia. Memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.

2.1.5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya(Hulu et al., 2023). Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Arifudin, 2021).

Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom (dalam jihad 2013:14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta;
2. Pengetahuan tentang prosedural;
3. Pengetahuan tentang konsep;
4. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif;
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap;

4. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (dalam Jihad 2013:15). Menurut Hamalik (dalam Jihad 2013:15) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.

Setelah memulai proses belajar siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di SD 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo ini perlu adanya suatu rancangan konsep yang nantinya dipergunakan untuk mendukung langkah dalam penerapan Metode Inquiry dan Metode Diskusi ini. Ini dikarenakan jika seorang peneliti dalam penelitian tidak memperdulikan langkah-langkah yang akan diambil dalam penerapan pembelajaran maka kegiatan tersebut terkadang akan tidak terlaksana dengan baik membuat siswa kurang memahami yang diberikan peneliti dalam kegiatan belajarnya. Adapun kerangka berpikir yang peneliti ambil dalam penelitian Perbedaan Metode Diskusi dengan Metode Inquiry yaitu:

1. Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti pertama kali adalah melihat kondisi dan situasi siswa saat belajar dan mencari informasi tentang kesulitan siswa pada saat kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan penelitian ini, karena dengan kegiatan observasi peneliti dapat merencanakan solusi atau tindakan yang tepat untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi. Sehingga nantinya peneliti akan mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan terutama menyangkut aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Perencanaan penelitian

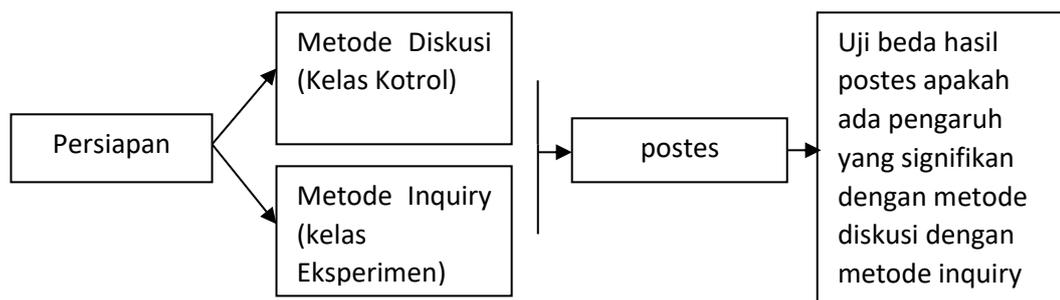
Pelaksanaan perencanaan dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam mencapai hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Penelitian yang dipilih sekiranya dalam penerapan pembelajarannya tidak terlalu sulit untuk diterapkan dan dimengerti siswa setingkat sekolah dasar khususnya di Gugus 3 tepatnya IV SD Negeri 1 Dawuhan Situbondo dan SDN 5 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Penerapan

Dengan hasil pelaksanaan observasi di kelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang sekiranya siswa kurang mampu dalam mencapai ketuntasan hasil belajar dan juga memberi perubahan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran, serta membuat konsep langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan metode inquiry dan metode diskusi.

4. Hasil belajar

Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan, ketuntasan belajar bisa diukur melalui nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS pada Tema yang ada. Selain itu juga diharapkan adanya aktivitas belajar siswa yang meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan penelitian.



2.3 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diuraikan hipotesis alternatif sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dengan metode inquiry pada mata pelajaran IPS kelas IV semester genap di Gugus 3 kecamatan situbondo kabupaten situbondo tahun pelajaran 2024/2025

Ho : Tidak Ada Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi dengan metode inquiry pada mata pelajaran IPS kelas IV semester genap di Gugus 3 kecamatan situbondo kabupaten situbondo tahun pelajaran 2024/2025

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis eksperimen. Penelitian dilakukan pada 1 kelas setiap sekolah di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yaitu dikelas IV. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Inquiry dan Metode Diskusi, penempatan subjek pada kelas yang dibandingkan tidak dilakukan secara acak. Pada metode Inquiry individu subjek sudah berada dalam kelas yang dibandingkan sebelum adanya penelitian yang tidak dimaksudkan untuk tujuan eksperimen, misalnya siswa berada dalam kelas.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mencari hubungan sebab dan akibat dengan memberi perlakuan tertentu pada satu kelas sampel, sehingga dapat diketahui perlakuan cara yang terbaik antara kelompok.

Penelitian ini melibatkan satu kelas sampel, yaitu dalam satu menggunakan metode eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, kelompok pertama diberikan perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri, kelompok ini disebut dengan kelas eksperimen dan kelompok kedua diberikan perlakuan dengan menggunakan metode diskusi, disebut dengan kelompok kontrol. Penelitian ini *menggunakan Two Group Randomized Subject Posttest Only*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Postes
Kelas Eksperimen	X1	Y
Kelas Kontrol	X2	Y

Keterangan:

X1 : Perlakuan terhadap kelas dengan menggunakan Metode Inquiry

X2 : Perlakuan terhadap kelas dengan menggunakan Metode Diskusi

Y : Tes akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasikan yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiono, 2013,90). Populasi penelitian dipilih pada SDN 8 Mimbaan kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dikarenakan peneliti telah cukup memahami karakter siswa yang akan diteliti di SDN 8 Mimbaan, dan adanya dukungan dari pihak sekolah di SDN 8 Mimbaan dan belum diadakan penelitian sejenisnya serta waktu penelitian terbatas.

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang terdaftar dalam semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Dengan jumlah 60 siswa.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “cluster sampling” atau teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas (Sugiono, 2013: 94). Pada cluster sampling siswa telah terkumpul dalam

sebuah kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh siswa di kelas tertentu sebagai sampel penelitian.

Sampel yang dipilih dalam penelitian pada kelas 4A yang berada di SDN 8 Mimbaan sebanyak 30 siswa dan di kelas 4B sebanyak 30 siswa yang akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas dengan metode diskusi adalah kelas 4A dan kelas 4B dengan metode inquiry

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Metode Inquiry adalah model pembelajaran dimana siswa mampu menemukan sendiri jawabannya berdasarkan pengalaman belajar siswa.
- b. Metode diskusi yaitu guru dapat mendorong timbulnya pendapat dari siswa.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai dan observasi. Tes esai digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Observasi untuk mengetahui psikomotor siswa dan tercapainya Metode inquiry dengan metode diskusi.

Tes hasil belajar siswa adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes esai. Tes ini memuat aspek kognitif yang didasarkan pada aspek hasil belajar IPS siswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan nantinya akan digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesa. Dalam proses pengumpulan data bisa menggunakan satu atau beberapa metode, jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hasibuan et al., 2023).

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021).

3. Metode Tes

Untuk mengukur sampai dimanakah hasil belajar yang telah tercapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan tes. Menurut Arikunto (2010; 53) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah tes buatan peneliti yang disusun dengan bersumber dari buku Gugus 3 kecamatan Situbondo kabupaten Situbondo kelas IV, sedangkan bentuk tesnya adalah tes subyektif. Validasi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi logis, yaitu membuat soal sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat bahan pengajaran Sutomo (dalam Tri Suyatmi:2012) bahwa suatu tes dikatakan memiliki validasi isi, apabila isi tes (materi tes) tersebut sesuai dengan bahan pengajaran yang telah diberikan dalam kurikulum.

Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, tentunya diperlukan instrumen/alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi / data. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2015: 190) prosedur yang perlu ditempuh menyusun alat penelitian tes adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan bentuk tes yang akan disusun, yakni kegiatan yang dilaksanakan evaluator untuk menentukan bentuk tes yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, bentuk tes ada dua yakni tes obyektif dan tes esai.
- b. Membuat kisi-kisi butir soal, yakni kegiatan yang dilaksanakan evaluator untuk membuat suatu tabel yang memuat tentang perincian aspek isi dan aspek perilaku beserta imbalan / proporsi yang dikehendakinya.
- c. Menulis butir soal, yakni kegiatan yang dilaksanakan evaluator setelah menulis kisi-kisi soal

Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu tes esai. Dengan menggunakan tes esai siswa diharapkan memunculkan kreatifitas siswa dalam berfikir sehingga siswa menguasai materi dengan baik yang mampu memberikan jawaban yang benar.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap awal

1. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
2. Meminta izin kepala sekolah
3. Mengamati proses belajar mengajar
4. Mencari permasalahan di masing-masing kelas
5. Menentukan kelas untuk penelitian

3.6.2 Tahap proses

1. Melakukan wawancara pada wali kelas yang telah ditentukan (kelas IV)
2. Menyusun kisi-kisi
3. Menerapkan Metode Inquiry
4. Menerapkan Metode Diskusi
5. Membuat soal tes

3.6.3 Tahap akhir

1. Setelah pengumpulan data selesai, maka selanjutnya yang dilakukan tahap pengolahan data, analisis data, penarikan kesimpulan.
2. Menyusun laporan penelitian.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji validitas

Validitas adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Validitas instrument dilakukan agar mengetahui ketetapan alat penelitian. Validitas instrument dilakukan dengan rumus point biserial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \left[\frac{M_p - M_t}{\sigma_t} \right] \left(\sqrt{\frac{p}{q}} \right)$$

Keterangan :

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = rata-rata skor yang menjawab dengan benar

M_t = rata-rata skor seluruhnya

σ_t = simpangan baku skor seluruhnya

p = proporsi yang menjawab benar

q = proporsi yang menjawab salah

Kriteria pengujian validasi instrumen :

$r_{pbi} \text{ hitung} \geq r_{pbi} \text{ tabel} = \text{valid}$

$r_{pbi} \text{ hitung} < r_{pbi} \text{ tabel} = \text{tidak valid}$

Jumlah soal yang diuji cobakan dengan menggunakan rumus di atas sebanyak 20 butir soal kepada 20 orang siswa di Gugus 3 kecamatan situbondo berdasarkan analisis uji coba validitas tes hasil belajar IPS, dari 20 soal yang diuji cobakan diperoleh hasil yaitu valid. Instrument tes hasil belajar IPS yang digunakan adalah item soal dengan status valid. Dalam penghitungan hasil uji menggunakan microsoft excel 2021. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 5.

3.7.2 Uji reabilitas

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan konsistensi internal tes (reliabilitas tes) adalah Alpha Cronbach khususnya untuk instrumen yang skor biturnya non-dikotomis, sedangkan untuk data dikotomis konsistensi internal tes (reliabilitas tes) adalah dengan KR-20 (Arikunto,2005; Depdiknas,2008).

Rumus Alpha Cronbach: $r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$,

Dimana $\sigma_1^2 = \left[\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{k} \right]$, dan $\sigma_b^2 = \left[\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n} \right]$

Rumus KR-20 $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[\frac{\sigma_1^2 - \sum pq}{\sigma_1^2} \right]$

Dengan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

x = skor butir

Y = skor total

n = jumlah responden

p = proporsi responden yang menjawab betul

q = proporsi responden yang menjawab salah

Kriteria normatif menurut Guilford (dalam Candiasa, 2004; Koyan 2008) adalah:

0,00 – 0,1 → Sangat rendah

0,20 – 0,30 → Rendah

0,40 – 0,5 → Sedang

0,60 – 0,70 → Tinggi

0,80 – 1,0 → Sangat tinggi

Tes dengan indek reliabilitas lebih besar dari 0,70 ditoleransi untu diterima sebagai perangkat tes yang relatif baku) fraenkel & Wallen, 1993). Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas siswa diguakan analisi Uji Liliefors test dengan rumus:

$$z_i = \frac{z_i - \bar{x}}{s}$$

1. Data diurutkan dari terkecil ke terbesar
2. Cari rata-rata, simpangan baku sampel (program SD)
3. Tentukan angka baku
4. Hitung peluang $F(z_i) = P(z_i)$

5. Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan $z_i \rightarrow S(z_i)$
6. Hitung $|F(z_i) - S(z_i)|$
7. Statistik Uji :
 Nilai terbesar dari $|F(z_i) - S(z_i)|$

3.8.2 Uji homogen varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{koyan,2012:34})$$

Kriteria pengujian, jika $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka sampel homogen dan jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen.

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilangan $V_1 = n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V_2 = n_2 - 1$

3.8.3 Uji hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan antara metode inquiry dengan metode diskusi terhadap hasil belajar IPS siswa dapat menggunakan salah satu rumus yang dapat menguji varian yang sama yaitu rumus Polled Varians seperti yang di jelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rerata skor post-test kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rerata skor post-test kelompok kontrol

S_1^2 = varians skor post-test kelompok eksperimen

S_2^2 = varians skor post-test kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

Kriteria pengujian jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan / dk ($n_1 = n_2 - 2$). Sebelum analisis statistik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji fisher. Kedua uji ini dilakukan sebagai syarat dari analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Mimbaan kec, panji kabupaten Situbondo, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berada di SDN 8 Mimbaan yaitu sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah siswa 30 siswa dan siswa kelas IV B SDN 8 Mimbaan sebagai kelas Kontrol dengan jumlah siswa 30. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas Kontrol, 3 kali pertemuan di kelas Eksperimen dan 1 kali pertemuan memberikan tes evaluasi secara bersamaan di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Pada kelas Eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode inquiry sedangkan pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di bulan April dan Mei. Berikut adalah deskripsi data hasil belajar kelompok eksperimen dan deskripsi data hasil kelompok kontrol.

4.1.2 Deskripsi data hasil belajar kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu di kelas IV yang berada di SDN 8 Mimbaan dengan pembelajaran menggunakan metode inquiry mata pelajaran IPS diperoleh hasil nilai siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data hasil belajar siswa dengan metode inquiry

No	Nama Siswa	X (Kelas Eksperimen)
1	ADIBA MIKAYLA KHANZA A.	70
2	ADILA BESTIANA PUTRI	80
3	AHMAD NADIL ULUM ANNAFIS	85
4	AJDA DWI NUR FATINI	75
5	ALIYAH RAISA PUTRI	90
6	ANGGUN RIZKI PUTRI AFRANDI	70

7	ARGA SOKA PUTRA SAMUDRA	85
8	ARSAKHA VIRENDRA NUR DAFFA	75
9	DIA AYU WULANDARI	75
10	ELQAIDA SYIFA SAUQIYA	80
11	FABIYAN ARYAJUNA PRADESTA	75
12	FAIRUZ SAFI	85
13	FARIZ NAUFAL ADHITYA	80
14	HEKSA LOVANDRO PUTRA A.	70
15	HILAL MAULANA AMIEN	85
16	JEFRI WINAR PRATAMA	85
17	LAILATIFA NURIL FAJRY	75
18	MAISYAROH AULIA DEWI	80
19	MAURA APRILIANA ZAFARANI	80
20	MUHAMMAD ARIF AMINULLAH	75
21	NAURA HASNA ANNIDA	80
22	QYARA ZALIKA PRASETYO	85
23	RAMIZA ALYA GAMAR	70
24	RICHY SETIA ABADY	70
25	RISA RIZKY AMALYAH Y.	80
26	SITI FATIMATUS ZAHRO	75
27	THANIA CLEONA RAMADHANI	85
28	WILDAH NUR RAMADHANI H.	80
29	YATHA DWI OKTARA Y.	60
30	ZALFINIA NURBERIL ANFIDANI	80

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, didapat data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inquirypada siswa kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo (kelas eksperimen) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang didapat 60. Nilai tersebut sudah tertera di tabel 4.1. Nilai

rata-rata 78 di dapat dari hasil jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa.

Berikut adalah data hasil belajar siswa, dimana panjang kelas interval yang diperoleh dari rentangan dibagi banyak kelas, sedangkan adalah banyak siswa yang memperoleh nilai yang berkisar di antara panjang kelas interval. Berikut adalah data distribusi hasil belajar IPS siswa:

Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 90 - 60 \\
 &= \mathbf{30}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa IV SDN 8 Mimbaan (Kelas Eksperimen)

No	xi	F	FK	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	60	1	1	-276.388	0,003	0.033333	-30333
2	70	1	2	-122.839	0,111	0.066667	0,044333
3	70	1	3	-122.839	0,111	0.1	-889
4	70	1	4	-122.839	0,111	0.133333	-122233
5	70	1	5	-122.839	0,111	0.166667	-55667
6	70	1	6	-122.839	0,111	0.2	-89
7	75	1	7	-0.46065	0,323	0.233333	0,089667
8	75	1	8	-0.46065	0,323	0.266667	0,056333
9	75	1	9	-0.46065	0,323	0.3	0,023
10	75	1	10	-0.46065	0,323	0.333333	-10333
11	75	1	11	-0.46065	0,323	0.366667	-366667
12	75	1	12	-0.46065	0,323	0.4	-77
13	75	1	13	-0.46065	0,323	0.433333	-110333
14	80	1	14	0.307098	0,382	0.466667	-143667
15	80	1	15	0.307098	0,382	0.5	-177
16	80	1	16	0.307098	0,382	0.533333	-150333
17	80	1	17	0.307098	0,382	0.566667	-183667
18	80	1	18	0.307098	0,382	0.6	-217
19	80	1	19	0.307098	0,382	0.633333	-251333
20	80	1	20	0.307098	0,382	0.666667	-284667
21	80	1	21	0.307098	0,382	0.7	-318

22	80	1	22	0.307098	0,382	0.733333	-351333
23	85	1	23	1.074.842	0,858	0.766667	0,091333
24	85	1	24	1.074.842	0,858	0.8	0,058
25	85	1	25	1.074.842	0,858	0.833333	0,024667
26	85	1	26	1.074.842	0,858	0.866667	-8667
27	85	1	27	1.074.842	0,858	0.9	-42
28	85	1	28	1.074.842	0,858	0.933333	-75333
29	85	1	29	1.074.842	0,858	0.966667	-108667
30	90	1	30	1.842.586	0,967	1	-33

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{N} \\
 &= \frac{2340}{30} \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

4.1.3 Deskripsi data hasil belajar kelompok control

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan di kelas kontrol yaitu di kelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dengan menggunakan Metode Diskusimata pelajaran IPS diperoleh hasil nilai siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data hasil belajar siswa dengan metode diskusi

No.	Nama Siswa	Y (Kelas Kontrol)
1	AIDIL NUR PRASTYA	65
2	ALEXANDRIA CLEO FIRMAN SYAILENDRA	60
3	ALVIN WIJAYA	55
4	ANISA TIS'A RAMADHANI BAHRI	65
5	AYU ANGELINA LIDIA EFENDI	70
6	AZKA RAFARDHAN PRATAMA	50
7	BANYU NAKHLA ADINATA REGA	65
8	BIMA ADI SURYA BAKTI	90
9	DAVIN YANUARSYAH	55
10	FARAH ALIYAH ZAAFARANI	65
11	FAREZKY ALMAN EMIRSYAH	75
12	FELISA DINARA PUTRI	65
13	FILDZAH RESTIANA	55

14	HAURA DAVA TAQIEYAH	70
15	INTAN NUR AINI	85
16	IRFAN ULUMUDDIN HARIS	55
17	JESSICA AULIA VIRNANDA	80
18	JIHAN ZAKIYYAH NAJWA	70
19	KHANZA FATIMAH ANANDARU	90
20	MOCH.WAHYU SYAIFULLAH YUSUF	70
21	MOH.FARLEY FABIAN PUTRA	65
22	NABILA TSANI AULIA	55
23	NAILA MUAZARA ALMAIRA	90
24	NOLAN NARARYA HANK PUTRA FIRMANSYAH	70
25	NOFI SAFARA	70
26	RAIHAN ABRISAM UMAEDI	65
27	RAIZAH ALYAZIZAH PRANOTOGOMO	70
28	REYNAR HUNTARA JABBARU SUBAGYO	80
29	ZABIR PRATAMA	90
30	CHARLEN GRACIA	80

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Diskusipada siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo (kelas kontrol) dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yang didapat 50. Nilai rata-rata 69,1diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa.

Berikut adalah data hasil belajar siswa, dimana panjang kelas interval yang diperoleh dari rintangan dibagi banyak kelas, sedangkan adalah banyak siswa yang memperoleh nilai yang berkisar di antara panjang kelas interval. Berikut adalah data distribusi hasil belajar IPSiswa:

Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 90 - 50 \\
 &= \mathbf{40}
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SDN 8 Mimbaan (Kelas Kontrol)

NO	xi	F	FK	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	1	1	-168.583	0,047	0.033333	0,013667
2	55	1	2	-125.723	0,1006	0.066667	0,033933
3	55	1	3	-125.723	0,1006	0.1	0,0006
4	55	1	4	-125.723	0,1006	0.133333	-32733
5	55	1	5	-125.723	0,1006	0.166667	-66067
6	55	1	6	-125.723	0,1006	0.2	-994
7	60	1	7	-0.82863	0,206	0.233333	-27333
8	65	1	8	-0.40003	0,345	0.266667	0,078333
9	65	1	9	-0.40003	0,345	0.3	0,045
10	65	1	10	-0.40003	0,345	0.333333	0,011667
11	65	1	11	-0.40003	0,345	0.366667	-21667
12	65	1	12	-0.40003	0,345	0.4	0,055
13	65	1	13	-0.40003	0,345	0.433333	-88333
14	65	1	14	-0.40003	0,345	0.466667	-121667
15	70	1	15	0.028573	0,492	0.5	-8
16	70	1	16	0.028573	0,492	0.533333	-41333
17	70	1	17	0.028573	0,492	0.566667	0,074667
18	70	1	18	0.028573	0,492	0.6	-108
19	70	1	19	0.028573	0,492	0.633333	-141333
20	70	1	20	0.028573	0,492	0.666667	-174667
21	70	1	21	0.028573	0,492	0.7	-208
22	75	1	22	0.457175	0,674	0.733333	-241333
23	80	1	23	0.885777	0,811	0.766667	0,044333
24	80	1	24	0.885777	0,811	0.8	0,011
25	80	1	25	0.885777	0,811	0.833333	-22333
26	85	1	26	1.314.378	0,905	0.866667	0,038333
27	90	1	27	174.298	0,959	0.9	0,059
28	90	1	28	174.298	0,959	0.933333	-0,8371
29	90	1	29	174.298	0,959	0.966667	-7667
30	90	1	30	174.298	0,959	1	-41

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum F_i . X_i}{n} \\
 &= \frac{2073}{30} \\
 &= 69,6
 \end{aligned}$$

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dengan menggunakan uji lilliefors. Hal ini untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ Data berdistribusi normal

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ Data tidak berdistribusi normal

Rumus Uji normalitas adalah

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Data diurutkan dari terkecil ke terbesar.
2. Cari rata-rata, simpangan baku sampel.
3. Tentukan angka baku.
4. Hitung peluang $F(z_i) = P(z_i)$
5. Hitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan $z_i \rightarrow S(z_i)$
6. Hitung $|F(z_i) - S(z_i)|$
7. Statistik Uji :

Nilai terbesar dari $|F(z_i) - S(z_i)|$

Dari tes hasil belajar untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *inquiry* diperoleh $L_{hitung}=0,091$ dan $L_{tabel}=0,161$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk N=30. Sedangkan dari pengujian tes hasil belajar untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi diperoleh $L_{hitung}=0,078$ dan $L_{tabel}=0,161$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk N=30. Dari kedua data tersebut dapat

disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Mimbaan

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,091	0,161	Berdistribusi Normal
Kontrol	30	0,078	0,161	Berdistribusi Normal

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dari dua kelompok dilakukan dengan uji Fisher. Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 0,31165$ dan $F_{tabel} = 1,860811$ pada taraf signifikan 0,05 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut Homogen. Sehingga dapat dilakukan penelitian kelas IV di SDN 8 mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Inquiry dengan model diskusi kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo. Pada penelitian ini menggunakan uji t-tes pooled varians karena sebaran data berdistribusi normal dan memiliki varians data yang homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft excel dan diperoleh hasil:

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	60	50
Mean	78,62069	70,34483
Variance	31,95813	126,6626
Observations	29	29
Pooled Variance	79,31034	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	3,538607	
P(T<=t) one-tail	0,000409	
t Critical one-tail	1,672522	
P(T<=t) two-tail	0,000817	
t Critical two-tail	2,003241	

Berdasarkan table diatas dapat diamati bahwa nilai thitung > t tabel sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran diskusi pada mata pelajaran IPS kelas IV.

4.3 Pembahasan

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode inquiry dengan siswa yang menggunakan metode diskusi pada kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Tujuan tersebut dilatar belakangi bahwa kenyataan di sekolah dasar saat ini masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah, dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru saat mengajar, dengan suasana pembelajaran yang demikian, siswa menjadi pasif. Dengan berkurangnya minat siswa tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SDN 8 Mimbaan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode inquiry dan kelas IV sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Metode inquiry ini merupakan salah satu metode pengajaran dengan cara pendidik menyuguhkan suatu peristiwa kepada peserta didik yang menimbulkan teka-teki dan memotivasi peserta didik untuk mencari pemecah masalah. Metode inquiry ditelusuri dari fakta menuju teori. Hal ini bertujuan agar peserta didik terangsang untuk mencari, meneliti, dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaannya, metode inquiry ini dapat dilakukan dengan cara pendidik membagi tugas meneliti suatu masalah dikelas. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan masing-masing mendapat tugas tertentu yang harus diselesaikan. Kemudian tugas itu mereka pelajari, teliti, dan dibahas bersama-sama dalam kelompoknya. Setelah dibahas dan didiskusikan, masing-masing kelompok itu membuat laporan hasil kerja, dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian setelah proposal penelitian telah disetujui yakni penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen harus disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai. Selain itu, instrumen juga harus disesuaikan dengan jenjang kemampuan dan tingkat kesukaran kompetensi dasar. Pada penelitian ini, instrumen berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir. Instrumen tersebut diujicobakan pada siswa yang telah memahami materi yang diujikan yaitu pada kelas IV SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji. Setelah diujicobakan, hasil instrumen diolah datanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan validitas ini dibantu dengan Microsoft Excel 2021. Soal dikatakan apabila valid $r_{pbi\ hitung} > r_{pbi\ tabel}$, untuk pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5%, Nilai $r_{pbi\ tabel}$ 2,086. Dari hasil perhitungan bahwa 20 soal valid. Uji instrumen yang kedua adalah uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya data tersebut, kita melihat pada kolom Cronbach's alpha. Berdasarkan dari uji validitas dan reliabilitas semua butir soal sebanyak 20 butir soal. Butir soal tersebut juga telah disesuaikan dengan kisi-kisi soal dengan pertimbangan soal tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, analisis serta mewakili setiap indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar.

Tahap penelitian selanjutnya yaitu merupakan kegiatan inti dari penelitian. dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas Kontrol, 3 kali pertemuan di kelas Eksperimen dan 1 kali pertemuan memberikan tes evaluasi secara bersamaan di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Pada kelas Eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan metode *inquiry* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini di laksanakan di bulan april dan mei.

Setelah selesai melaksanakan penelitian dikelas eksperimen dan kontrol, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data nilai hasil belajar siswa untuk dapat digunakan sebagai uji hipotesis. Hasil belajar siswa dari kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 78 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yang didapat 60. Sedangkan pada kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 69,1 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yang didapat 50. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Inquiry* memberikan peningkatan yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan Metode *Inquiry* dan kelas kontrol menggunakan Metode Diskusi pada hasil tes.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2021. Uji normalitas pada penelitian dengan menggunakan uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ Data berdistribusi normal

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ Data tidak berdistribusi normal

Dari tes hasil belajar untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *inquiry* diperoleh $L_{hitung} = 0,91$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk N=30. Sedangkan dari pengujian tes hasil belajar untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi diperoleh $L_{hitung} = 0,078$ dan $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikan = 0,05 untuk N=30. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelas berdistribusi normal.

Setelah didapatkan bahwa data dari kedua variabel normal, maka selanjutnya adalah pengujian homogenitas. Uji Homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dari dua kelompok dilakukan dengan uji Fisher. Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 0,311$ dan $F_{tabel} 1,86$. pada taraf signifikan 0,05 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut Homogen. Sehingga dapat dilakukan penelitian kelas IV (A) SDN 8 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo sebagai kelas eksperimen dan kelas IV (B) SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sebagai kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Setelah data pada kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan normal dan homogen, pengujian selanjutnya yakni pengujian hipotesis aatau analisis akhir. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut setelah masing-masing kelas mendapat perlakuan. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan presentasi antara kedua kelas yang akan diperbandingkan. Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan t-tes diperoleh $T_{hitung} = 3,53$ serta T_{tabel} (pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan 60) = 2,00. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiry memiliki perbedaan hasil belajar siswa dengan metode diskusi pada mata pelajaran IPS.

Jika melihat rumusan maslah yang menyatakan “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan pembelajaran yang menggunakan metode inquiry pada kelas IV semester genap di SDN 8 Mimbaan Kecamatan panji Kabupaten Situbondo?”, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan pembelajaran yang menggunakan metode inquiry pada kelas IV semester genap di SDN 8 Mimbaan kecamatan panji Kabupaten Situbondo.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti sudah melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Dasar yang ada di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Dari data penelitian didapat rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen siswa yang diajarkan dengan Metode Inquiry adalah 78 dan Varians yaitu 42,41. Untuk rata-rata hasil belajar kelompok kontrol siswa yang diajarkan dengan Metode Diskusi adalah 69,6 dan Varians 136,092, untuk mengetahui apakah perbedaan kedua nilai rata-rata tersebut signifikan, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan analisis uji statistik menggunakan uji-t. dalam menghitung hasil data yang telah diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,53 > 2,00$ pada taraf signifikan α (0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis, dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Inquiry di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten situbondo, dimana siswa lebih memahami dan berpikir kritis dalam menyelesaikan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV di SDN 8 Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten situbondo tahun pelajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial.

2. Sekolah harus menekankan para guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kepala Sekolah harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka lebar saran, pendapat dan kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru.
4. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas, salah satunya dengan metode Inquiry.
5. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan Kompetensinya, Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
6. Kepada peneliti lanjutan khususnya peneliti bidang pendidikan disarankan untuk dapat mempertimbangkan Sikap guru pada proses pembelajaran dan meneliti faktor-faktor lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor dalam usaha meningkatkan keefektifan proses pembelajaran.
7. Peneliti diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian seperti terhadap sekolah pada kabupaten yang sama, sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dari dua subjek yang berbeda. Atau bisa pula dengan meluaskan wilayah pada berbagai kabupaten yang berbeda, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.
8. Dalam upaya memecahkan persoalan rendahnya kualitas pendidikan yang merata disetiap jenjang pendidikan maka peran Dinas Pendidikan diharapkan Meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap peningkatan kemampuan dan Melaksanakan program pembinaan yang terus menerus disertai monitoring dan evaluasi program pembinaan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan guru agar dapat membuat siswa mampu memahami materi dengan berbagai macam metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2021). *PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Dhamayanti, Putri Vadia. (2022) "Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 3.2. 209-219.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fitria, Y., Kenedi, A. K., & Syukur, S. K. (2021). The Effect Of Scientific Approach On Elementary School Students'learning Outcomes In Science Learning. *JPsd. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.7, No.1.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Izali, M. (2022). Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam Universitas Islam Negeri iSumatera Utara. In *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 1, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Jihad,asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI BENCONGAN 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.
- Magdalena, Ina, et al. (2021) *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Manora Nasution, E., Suci, F. P., Rafiq, M., & Nasution, E. M. (2022). PENERAPAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 188–193. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Murtadlo, Ali dan Aqib, Zainal. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Sumantri, mulyani. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Pangestu T. widya. (2015, 2 Oktober). HAKIKAT dan TUJUAN PENDIDIKAN IPS SD/<http://widyopangestu.blogspot.com/2015/10/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-ips-sd.html>
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rohman, M & Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Smpn, A. J., & Lebong, R. (2022). GUAU *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT Melalui Metode Make A Match*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau> .

Sudjana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparmi, N. W. (2018). Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas Dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192-196.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Soal Post Tes IPS

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut
 - a. Energi
 - b. Gaya
 - c. Gerak
 - d. Cahaya
2. Kipas angin dinyalakan dengan menggunakan energi
 - a. Panas
 - b. Listrik
 - c. Angin
 - d. Air
3. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
 - a. Panas
 - b. Es
 - c. Angin
 - d. Cahaya
4. Senter adalah salah satu alat yang menggunakan sumber energi listrik yang berupa
 - a. Bahan bakar minyak
 - b. Baterai
 - c. Air
 - d. Angin
5. Kincir angin dapat bergerak disebabkan oleh
 - a. Hembusan angin
 - b. Aliran air
 - c. Arus Listrik
 - d. Uap panas
6. Singkatan dari PLTA adalah

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Angin
 - b. Pembangkit Listrik Tenaga Air
 - c. Pembangkit Listrik Tenaga Api
 - d. Pembangkit Listrik Tenaga Asap
7. Radio adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
- a. Bunyi
 - b. Cahaya
 - c. Air
 - d. Listrik
8. Kincir air dapat berputar karena
- a. Panas matahari
 - b. Gerak angin
 - c. Batu baterai
 - d. Air yang mengalir
9. Energi panas tidak dapat kita lihat namun dapat kita
- a. Dengar
 - b. Sentuh
 - c. Rasakan
 - d. Pegang
10. Sumber energi panas terbesar adalah
- a. Api
 - b. Matahari
 - c. Senter
 - d. Lilin
11. Energi panas dapat ditemukan dalam peralatan berikut ini, kecuali
- a. Oven
 - b. Setrika
 - c. Blender
 - d. Solder
12. Matahari dapat menghasilkan energi berikut, kecuali
- a. Panas

- b. Bunyi
 - c. Cahaya
 - d. Listrik
13. Alat-alat dapur berikut yang menggunakan energi listrik adalah
- a. Pisau
 - b. Blender
 - c. Sendok
 - d. Meja
14. Pada lampu senter terjadi perubahan energi listrik menjadi
- a. Energi gerak
 - b. Energi panas
 - c. Energi cahaya
 - d. Energi bunyi
15. Pada mesin mobil bahan bakar diubah menjadi
- a. Listrik
 - b. Angin
 - c. Gerak
 - d. Makanan
16. Air terjun dapat dimanfaatkan untuk
- a. PLTN
 - b. PLTU
 - c. PLTG
 - d. PLTA
17. Contoh alat yang menggunakan energi listrik, yaitu
- a. lampu
 - b. kain
 - c. kertas
 - d. beli
18. Pada mesin motor bahan bakar diubah menjadi...
- a. Listrik
 - b. Angin

- c. Gerak
- d. Makanan

19. Berikut ini adalah sumber energi listrik, kecuali

- a. Baterai
- b. Aki
- c. Generator
- d. Lampu

20. Berikut merupakan tindakan menghemat energi adalah

- a. Lupa menutup kran air
- b. Selalu mandi dengan air hangat
- c. Mematikan lampu penerang saat siang hari
- d. Mematikan lampu siang dan malam hari

Lampiran 2

MODUL AJAR KELAS IV

KELAS EKSPERIMEN

Kurikulum Merdeka :	Lembar Aktivitas	Kelas/Semester :	4/1
Pembelajaran ke :	-	Alokasi Waktu :	2 JP

KKTP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami tentang manfaat sumber daya air dan manfaat untuk manusia. 2. Siswa dapat menggambarkan dan menjelaskan tentang manfaat sumber daya air untuk lingkungan 3. Siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya air untuk kebutuhan sehari hari
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Bernalar Kritis
Media pembelajaran	Power point
Alat dan bahan	LCD, Laptop.
Sumber materi	Buku guru IPAS untuk SD/MI

CP	MATERI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami manfaat sumber daya air 2. Siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya air bagi lingkungan 3. Manfaat sumber daya air bagi manusia khususnya kebutuhannya sehari hari 	Sumber daya air bagi lingkungan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami pentingnya sumber daya air

B. Alur Tujuan Pembelajaran

1. Memahami sumber daya air
2. Menjelaskan sumber daya air
3. Mengecek Bersama hasil belajar siswa

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang membuat ruangan kelas ini terang ?
2. Mengapa lampu ini bisa menyala ?
3. Mengapa kita perlu listrik untuk kehidupan sehari hari ?

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sama2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa3. Sebelum masuk pada materi, guru bertanya tentang materi hari ini	10 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru, tentang sumber daya air bagi lingkungan2. Sembari menjelaskan, Guru memberikan gambar bendungan di LCD3. Peserta didik mengajukan pertanyaan apabila ada yang mau ditanyakan4. Peserta didik membentuk kelompok5. Peserta didik di berikan soal6. Peserta didik menganalisa dan mengamati7. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok8. Peserta didik mengerjakan soal bersama dengan kelompok9. Masing masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada buku masing masing10. Guru menunjuk secara acak kepada siswa untuk membacakan hasil analisisnya11. Guru mengkonfirmasi setiap jawaban siswa dan guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan	50 Menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan refleksi2. Guru memotivasi siswa untuk terus semangat belajar3. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran4. Guru mengucapkan salam penutup	10 Menit

E. Penilaian sikap profil prlajar pancasila yang terdiri dari gotong royong dan bernalar kritis

No	Nama	Gotong royong				Bernalar kritis			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	ADIBA MIKAYLA KHANZA A.								
2	ADILA BESTIANA PUTRI								
3	AHMAD NADIL ULUM ANNAFIS								
4	AJDA DWI NUR FATINI								
5	ALIYAH RAISA PUTRI								
6	ANGGUN RIZKI PUTRI AFRANDI								
7	ARGA SOKA PUTRA SAMUDRA								
8	ARSAKHA VIRENDRA NUR DAFFA								
9	DIA AYU WULANDARI								
10	ELQAIDA SYIFA SAUQIYA								
11	FABIYAN ARYAJUNA PRADESTA								
12	FAIRUZ SAFI								
13	FARIZ NAUFAL ADHITYA								
14	HEKSA LOVANDRO PUTRA A.								
15	HILAL MAULANA AMIEN								
16	JEFRI WINAR PRATAMA								
17	LAILATIFA NURIL FAJRY								
18	MAISYAROH AULIA DEWI								
19	MAURA APRILIANA ZAFARANI								
20	MUHAMMAD ARIF AMINULLAH								
21	NAURA HASNA ANNIDA								
22	QYARA ZALIKA PRASETYO								
23	RAMIZA ALYA GAMAR								
24	RICHY SETIA ABADY								
25	RISA RIZKY AMALYAH Y.								
26	SITI FATIMATUS ZAHRO								
27	THANIA CLEONA RAMADHANI								
28	WILDAH NUR RAMADHANI H								
29	YATHA DWI OKTARA Y.								
30	ZALFINIA NURBERIL ANFIDANI								

Catatan :

Gotong Royong

Skor 4: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan sangat baik.

Skor 3: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik.

Skor 2: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok namun kurang baik.

Skor 1: Peserta didik tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok.

Bernalar Kritis

Skor 4: Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dengan sangat baik.

Skor 3: Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dengan baik.

Skor 2 : Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan namun kurang tepat

Skor 1 : Peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan

Lampiran 3

MODUL AJAR KELAS IV

KELAS KONTROL

Kurikulum Merdeka :	Lembar Aktivitas	Kelas/Semester :	4/1
Pembelajaran ke :	-	Alokasi Waktu :	2 JP

KKTP	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dapat memahami tentang manfaat sumber daya air dan manfaat untuk manusia. 5. Siswa dapat menggambarkan dan menjelaskan tentang manfaat sumber daya air untuk lingkungan 6. Siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya air untuk kebutuhan sehari hari
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 3. Gotong royong 4. Bernalar Kritis
Media pembelajaran	Power point
Alat dan bahan	LCD, Laptop.
Sumber materi	Buku guru IPAS untuk SD/MI

CP	MATERI
<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dapat memahami manfaat sumber daya air 5. Manfaat sumber daya air bagi manusia khususnya kebutuhannya sehari hari 	Mengidentifikasi keterkaitan antara air dengan listrik

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami pentingnya sumber daya air

B. Alur Tujuan Pembelajaran

1. Memahami sumber daya air
2. Menjelaskan sumber daya air
3. Mengecek Bersama hasil belajar siswa

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang membuat ruangan kelas ini terang ?
2. Mengapa lampu ini bisa menyala ?
3. Mengapa kita perlu listrik untuk kehidupan sehari-hari ?

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan 4. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sama 5. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 6. Sebelum masuk pada materi, guru bertanya tentang materi hari ini	10 Menit
Kegiatan Inti 12. Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru, tentang sumber daya air bagi lingkungan 13. Sembari menjelaskan, Guru memberikan gambar bendungan di LCD 14. Peserta didik mengajukan pertanyaan apabila ada yang mau ditanyakan 15. Peserta didik membentuk kelompok 16. Peserta didik di berikan soal 17. Peserta didik menganalisa dan mengamati 18. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok 19. Peserta didik mengerjakan soal bersama dengan kelompok 20. Masing masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada buku masing masing 21. Guru menunjuk secara acak kepada siswa untuk membacakan hasil analisisnya 22. Guru mengkonfirmasi setiap jawaban siswa dan guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan	50 Menit
Kegiatan Penutup 5. Guru melakukan refleksi 6. Guru memotivasi siswa untuk terus semangat belajar 7. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran 8. Guru mengucapkan salam penutup	10 Menit

E. Penilaian sikap profil pelajar pancasila yang terdiri dari Gotong royong dan Bernalar kritis :

No	Nama	Gotong royong				Bernalar kritis			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	AIDIL NUR PRASTYA								
2	ALEXANDRIA CLEO FIRMAN SYAILENDRA								
3	ALVIN WIJAYA								
4	ANISA TIS'A RAMADHANI BAHRI								
5	AYU ANGELINA LIDIA EFENDI								
6	AZKA RAFARDHAN PRATAMA								
7	BANYU NAKHLA ADINATA REGA								
8	BIMA ADI SURYA BAKTI								
9	DAVIN YANUARSYAH								
10	FARAH ALIYAH ZAAFARANI								
11	FAREZKY ALMAN EMIRSYAH								
12	FELISA DINARA PUTRI								
13	FILDZAH RESTIANA								
14	HAURA DAVA TAQIEYAH								
15	INTAN NUR AINI								
16	IRFAN ULUMUDDIN HARIS								
17	JESSICA AULIA VIRNANDA								
18	JIHAN ZAKIYYAH NAJWA								
19	KHANZA FATIMAH ANANDARU								
20	MOCH.WAHYU SYAIFULLAH YUSUF								
21	MOH.FARLEY FABIAN PUTRA								
22	NABILA TSANI AULIA								
23	NAILA MUAZARA ALMAIRA								
24	NOLAN NARARYA HANK PUTRA FIRMANSYAH								
25	NOFI SAFARA								
26	RAIHAN ABRISAM UMAEDI								
27	RAIZAH ALYAZIZAH PRANOTOGOMO								
28	REYNAR HUNTARA JABBARU SUBAGYO								
29	ZABIR PRATAMA								
30	CHARLEN GRACIA								

Catatan :

Gotong Royong

Skor 4: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan sangat baik.

Skor 3: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik.

Skor 2: Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok namun kurang baik.

Skor 1: Peserta didik tidak mampu bekerja sama dengan anggota kelompok.

Bernalar Kritis

Skor 4: Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dengan sangat baik.

Skor 3: Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dengan baik.

Skor 2 :Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan namun kurang tepat

Skor 1 : Peserta didik tidak mampumengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan

Lampiran 4



Nama... ALiyah

90

Soal post tes IPS

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut
 Energi
b. Gaya
c. Gerak
d. Cahaya
2. Kipas angin dinyalakan dengan menggunakan energi
a. Panas
 Listrik
c. Angin
d. Air
3. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
a. Panas
b. Es
c. Angin
 Cahaya
4. Senter adalah salah satu alat yang menggunakan sumber energi listrik yang berupa
a. Bahan bakar minyak
 Baterai
c. Air
d. Angin
5. Kincir angin dapat bergerak disebabkan oleh
 Hembusan angin
b. Aliran air
c. Arus Listrik
d. Uap panas
6. Singkatan dari PLTA adalah
 Pembangkit Listrik Tenaga Angin
b. Pembangkit Listrik Tenaga Air
c. Pembangkit Listrik Tenaga Api

Nama... Yatha

60/

Soal post tes IPS

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut
 Energi
b. Gaya
c. Gerak
d. Cahaya
2. Kipas angin dinyalakan dengan menggunakan energi
a. Panas
b. Listrik
 Angin
d. Air
3. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
a. Panas
b. Es
c. Angin
 Cahaya
4. Senter adalah salah satu alat yang menggunakan sumber energi listrik yang berupa
a. Bahan bakar minyak
 Baterai
c. Air
d. Angin
5. Kincir angin dapat bergerak disebabkan oleh
 Hembusan angin
b. Aliran air
c. Arus Listrik
d. Uap panas
6. Singkatan dari PLTA adalah
a. Pembangkit Listrik Tenaga Angin
 Pembangkit Listrik Tenaga Air
c. Pembangkit Listrik Tenaga Api

Nama... Khamza

90/

Soal post tes IPS

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut
 Energi
b. Gaya
c. Gerak
d. Cahaya
2. Kipas angin dinyalakan dengan menggunakan energi
a. Panas
 Listrik
c. Angin
d. Air
3. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
a. Panas
b. Es
c. Angin
 Cahaya
4. Senter adalah salah satu alat yang menggunakan sumber energi listrik yang berupa
a. Bahan bakar minyak
 Baterai
c. Air
d. Angin
5. Kincir angin dapat bergerak disebabkan oleh
 Hembusan angin
b. Aliran air
c. Arus Listrik
d. Uap panas
6. Singkatan dari PLTA adalah
a. Pembangkit Listrik Tenaga Angin
 Pembangkit Listrik Tenaga Air
c. Pembangkit Listrik Tenaga Api

Nama... AZKa

50

Soal post tes IPS

1. Kekuatan untuk melakukan suatu pekerjaan disebut
 Energi
b. Gaya
c. Gerak
d. Cahaya
2. Kipas angin dinyalakan dengan menggunakan energi
a. Panas
b. Listrik
 Angin
d. Air
3. Senter adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi
a. Panas
b. Es
c. Angin
 Cahaya
4. Senter adalah salah satu alat yang menggunakan sumber energi listrik yang berupa
a. Bahan bakar minyak
 Baterai
c. Air
d. Angin
5. Kincir angin dapat bergerak disebabkan oleh
 Hembusan angin
b. Aliran air
c. Arus Listrik
d. Uap panas
6. Singkatan dari PLTA adalah
 Pembangkit Listrik Tenaga Angin
b. Pembangkit Listrik Tenaga Air
c. Pembangkit Listrik Tenaga Api